

APAKAH PENGETAHUAN MEMODERASI PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT*, TRANSPARANSI, DAN KEAMANAN TEKNOLOGI *BLOCKCHAIN* TERHADAP MINAT INVESTASI SYARIAH? STUDI EMPIRIS PADA GEN Z DI KOTA BANDA ACEH

Muhammad Fitrah Insani¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Khairul Amri²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Muhammad Arifin³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

E-mail: ¹fitrahmuhammad2308@gmail.com, ²khairul.amri@ar-raniry.ac.id ³muhammadarifin@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Fear Of Missing Out, transparency, and blockchain technology security on sharia investment interest among Generation Z in Banda Aceh City, as well as to examine the role of knowledge as a moderating variable. The background of this research is based on the increasing interest of Generation Z in digital technology-based investments, particularly blockchain, which offers ease of access, transparency, and efficiency in transactions. On the other hand, the phenomenon of Fear of Missing Out (FOMO) also influences the investment decisions of young people who tend to be responsive to trends. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 200 Generation Z respondents in Banda Aceh City. Data were collected through Likert scale-based questionnaires and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The independent variables consist of FOMO behavior, transparency, and security, while the dependent variable is sharia investment interest, with knowledge as the moderating variable. The results show that FOMO behavior and transparency have a positive and significant effect on sharia investment interest, while security does not have a significant effect. Knowledge also does not have a significant effect on sharia investment interest. Furthermore, knowledge is not proven to moderate the influence of FOMO behavior, transparency, or security on sharia investment interest. These findings indicate that psychological and perceptual factors, particularly emotional impulses and information transparency, are the main drivers in shaping Generation Z's investment interest, while knowledge does not play a significant role either directly or as a moderating variable.

Keywords: *Fear of Missing Out, Transparency, Security, Blockchain Technology, Knowledge, Sharia Investment Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FOMO, transparansi, dan keamanan teknologi blockchain terhadap minat investasi syariah pada Generasi Z di Kota Banda Aceh, serta menguji peran pengetahuan sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya minat Generasi Z terhadap investasi berbasis teknologi digital, khususnya blockchain, yang menawarkan kemudahan akses, transparansi, dan efisiensi dalam transaksi. Di sisi lain, fenomena Fear of Missing Out (FOMO) turut memengaruhi keputusan investasi generasi muda yang cenderung responsif terhadap tren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 responden Generasi Z di Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel independen terdiri dari FOMO, transparansi, dan keamanan, variabel dependen adalah minat investasi syariah, serta pengetahuan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah, sedangkan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Pengetahuan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah. Selain itu, pengetahuan tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh FOMO, transparansi, maupun keamanan terhadap minat investasi syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan persepsi, khususnya dorongan emosional serta keterbukaan informasi, menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi Generasi Z, sementara pengetahuan tidak memiliki peran yang signifikan baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi.

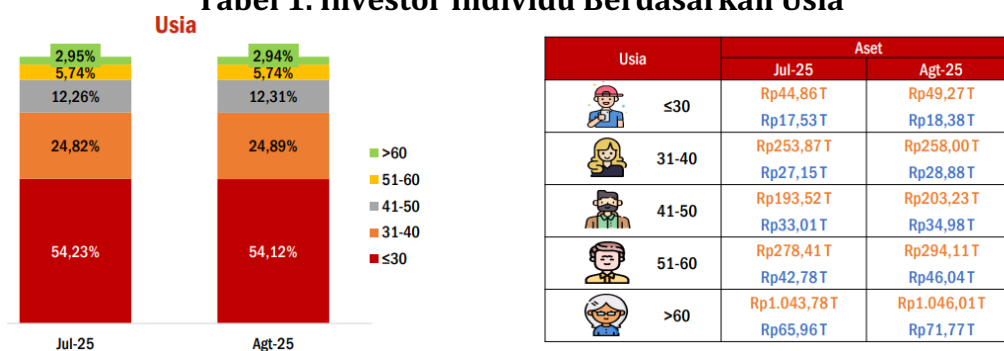
Kata Kunci: *Fear of Missing Out, Transparansi, Keamanan, Teknologi Blockchain, Pengetahuan, Minat Investasi Syariah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan, termasuk pada sektor pasar modal syariah.¹ Dalam konteks Indonesia, pasar modal syariah menunjukkan pertumbuhan yang impresif, baik dari sisi jumlah investor maupun kapitalisasi pasar. Hingga Juni 2025, jumlah investor saham syariah mencapai 185.766 orang dengan nilai transaksi sebesar Rp3,3 triliun dan kapitalisasi pasar menembus Rp8.158 triliun atau setara dengan 62% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, sebanyak 657 emiten atau sekitar 69% dari total perusahaan tercatat telah tergolong dalam kategori saham syariah.² Data ini mengindikasikan bahwa pasar modal syariah tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga semakin menjadi instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip Islam.³

Transformasi perilaku keuangan masyarakat juga turut memperkuat dinamika tersebut. Jika sebelumnya masyarakat cenderung berorientasi pada tabungan, kini terjadi pergeseran menuju aktivitas investasi sebagai sarana memperoleh keuntungan di masa depan.⁴ Pasar modal menjadi instrumen utama dalam aktivitas tersebut karena efisiensinya dalam memfasilitasi transaksi serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁵ Kondisi ini diperkuat oleh meningkatnya partisipasi lintas generasi dalam aktivitas investasi yang dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Investor Individu Berdasarkan Usia



Sumber: KSEI, (2025)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa dominasi investor usia muda, khususnya Generasi Z, menjadi fenomena yang menarik. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia di bawah 30 tahun mendominasi jumlah investor dengan persentase lebih dari 54%. Meskipun demikian, dari sisi kepemilikan aset, kelompok usia ini justru memiliki nilai yang

¹ Nora Maulana and others, 'Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Menavigasi Tantangan Digitalisasi Dan Inklusi Keuangan Di Era 5.0', *Jurnal Iqtisaduna*, 10.2 (2024), pp. 447–69.

² Dody Kurniawan, Maulidya Rahmah, and Zahrani Bilanur Azzahra, 'Analisis Pengaruh Investasi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *JCMB : Jurnal Pasar Modal dan Perbankan*, 13.3 (2025), pp. 153–65.

³ Novita Nurisnayanti and Lufthia Sevriana, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Mahasiswa terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 7.2 (2025), pp. 48–58.

⁴ Wahyuni Sri. Astutik, *Manajemen Investasi* (Media Nusa Creative Publishing), (2021).

⁵ Anjis Fauziah and Nadia Asandimitra Haryono, 'Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Teraftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.3 (2018).

jauh lebih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara partisipasi dan kapasitas investasi, yang mengindikasikan bahwa minat investasi pada generasi muda belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan pengelolaan aset yang optimal.

Dalam perspektif teoritis, minat investasi merupakan manifestasi dari dorongan individu untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam instrumen keuangan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.⁶ Dalam konteks syariah, minat ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, gharar, dan praktik tidak etis.⁷ Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi syariah menjadi krusial, terutama pada kelompok generasi muda yang memiliki karakteristik unik dalam pengambilan keputusan. Berkembangnya minat investasi juga tercermin pada sektor syariah. Hal ini terlihat dari indeks saham syariah Indonesia yang menunjukkan tren peningkatan positif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, sebagai berikut:

Gambar 1. Jumlah Kapitalisasi Pasar (ISSI) Tahun 2015-2025 (Oktober)



Sumber: Data diolah (OJK), (2025)

Berdasarkan Gambar 1, data kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2025, terlihat tren pertumbuhan yang relatif stabil dengan beberapa fluktuasi. Kapitalisasi meningkat dari Rp 2.600.850,72 miliar pada 2015 menjadi Rp 3.704.543,09 miliar pada 2017, lalu cenderung stabil pada 2018–2019. Penurunan terjadi pada 2020 menjadi Rp 3.344.926,49 miliar, namun kembali meningkat sejak 2021 hingga mencapai Rp 4.786.015,74 miliar pada 2022. Pertumbuhan signifikan terjadi pada 2023–2025, dengan kapitalisasi masing-masing Rp 6.145.957,92 miliar, Rp 6.825.306,13 miliar, dan puncaknya Rp 9.315.118,90 miliar pada 2025. Secara keseluruhan, tren jangka panjang menunjukkan peningkatan yang kuat, mencerminkan naiknya minat dan kepercayaan terhadap pasar modal syariah di Indonesia.

⁶ Hasanudin, Andini Nurwulandari, and Ronika Kris Safitri, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh minat Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana)', *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.3 (2021), pp. 494–512.

⁷ Mai Lita Sari and Juniati Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), pp. 1871–80, doi:10.25105/jet.v3i1.16445.

Seiring dengan meningkatnya kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencapai Rp9.315.118,90 miliar pada tahun 2025, muncul fenomena perilaku investor yang tidak sepenuhnya rasional, salah satunya adalah *Fear of Missing Out* (FOMO).⁸ FOMO mencerminkan kondisi psikologis di mana individu merasa takut tertinggal dari tren yang sedang berkembang, sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi secara impulsif tanpa analisis mendalam.⁹ Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan media sosial yang mempercepat penyebaran informasi dan memicu perilaku *herd behavior* di kalangan investor muda.

Perilaku investasi yang tidak rasional tersebut dapat berupa kecenderungan mengikuti tren pasar tanpa dasar fundamental yang kuat, keputusan pembelian aset secara terburu-buru akibat tekanan sosial, serta overtrading yang didorong oleh ekspektasi keuntungan jangka pendek. Dalam konteks aset digital seperti cryptocurrency, fenomena FOMO sering kali menyebabkan investor mengabaikan risiko volatilitas tinggi dan aspek fundamental investasi, sehingga berpotensi meningkatkan kerugian finansial.¹⁰ Dalam menjelaskan fenomena tersebut, *Nudge Theory* yang dikemukakan oleh Richard H. Thaler dan Cass R. Sunstein menjadi relevan. Teori ini menekankan bahwa keputusan individu sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan arsitektur pilihan, bukan semata-mata rasionalitas.¹¹ Dengan demikian, perilaku investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh dorongan psikologis dan lingkungan digital yang membentuk preferensi mereka.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya blockchain, menawarkan karakteristik baru dalam sistem transaksi keuangan.¹² Dalam praktik investasi digital, salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah kurangnya transparansi informasi, potensi manipulasi data transaksi, serta asimetri informasi antara pelaku pasar. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, terutama pada instrumen berbasis teknologi yang relatif baru. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem yang mampu menjamin keterbukaan dan keamanan transaksi menjadi semakin penting dalam ekosistem investasi modern.¹³ *Blockchain* menyediakan sistem pencatatan transaksi yang transparan, aman, dan terdesentralisasi, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mengurangi risiko manipulasi.¹⁴ Dalam konteks

⁸ Rasyidatunnisa, Neti Hekawati, and Siti Nazila Rahma, 'Pengaruh Fenomena Fomo dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal', *Journal Prosiding Capital Market Competition*, 3 (2024), pp. 149–60.

⁹ Agus Purwanto, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Fear of Missing Out (Fomo) Di Kalangan Siswa Sma Negeri 1 Wajo', *Journal of Economic*, 3.1 (2024), pp. 105–11 :<https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/104>.

¹⁰ Natasya Gracela, Liliana Inggrit Wijaya, and Bertha Silvia Sutejo, 'Mediasi Risk Perception, Investment Intention dan Fear of Missing Out: Behavioral Perspective', *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (Yayasan Dharma Indonesia Tercinta, 2025)*, 53–63, doi:10.38035/jmpis.v7i1.6663.

¹¹ Richard H. Thaler and Cass R. Sunstein, *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*, Yale University Press (2008).

¹² Ismiatul Khairiyah, 'Integrasi Teknologi Canggih dalam Investasi: Cara Meningkatkan Keuntungan dan Mengelola Risiko dengan Efektif', *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5.1 (2024), pp. 587–600, doi:10.32806/ivi.v5i1.187.

¹³ Albert and others, 'Blockchain Sebagai Fondasi Transparansi dan Keamanan Digital di Era Ekonomi Erdesentralisasi', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03.04 (2025), pp. 781–86.

¹⁴ Agus Arwani and Unggul Priyadi, 'Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2.2 (2024), pp. 23–37, doi:10.59024/jise.v2i2.653.

keuangan syariah, karakteristik *blockchain* yang menekankan transparansi dan akuntabilitas sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁵ Oleh karena itu, persepsi terhadap transparansi dan keamanan teknologi *blockchain* diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi minat investasi syariah. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan transaksi digital dalam ekonomi syariah menuntut adanya integrasi antara prinsip kepercayaan, kepatuhan syariah, dan efisiensi teknologi guna menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.¹⁶

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi *blockchain* tidak dapat dilepaskan dari tingkat pengetahuan investor.¹⁷ Pengetahuan investasi menjadi faktor fundamental yang menentukan kualitas pengambilan keputusan, karena memungkinkan individu untuk memahami risiko, peluang, serta mekanisme investasi secara komprehensif.¹⁸ Pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap instrumen keuangan syariah. Literasi teknologi dan inovasi digital terbukti berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z untuk berpartisipasi.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu, semakin besar kecenderungan minat investasi. Dalam konteks ini, pengetahuan tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga berpotensi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor lain terhadap minat investasi.

Secara empiris, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Agustin dan Hakim²⁰ menemukan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh lemah terhadap minat investasi, sementara religiositas mampu memperkuat hubungan tersebut. Bastomi dan Nurhidayah²¹ menekankan peran literasi, persepsi risiko, dan media sosial dalam memengaruhi minat investasi Generasi Z, sedangkan Khafi dan Yudiantoro²² menunjukkan bahwa faktor rasional seperti motivasi dan *return* lebih dominan dibandingkan pengetahuan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan faktor psikologis seperti FOMO dan faktor

¹⁵ Maghfirah Nur Fadilah and others, 'Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millenial', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), pp. 17–29, doi:10.51903/manajemen.v2i1.112.

¹⁶ Muhammad Fitrah Insani and Hendra Syahputra, 'Building a Sustainable Economy Through Islamic Theology Principles', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 6.2 (2025), pp. 693–700.

¹⁷ Silvi Adiningtyas and Luqman Hakim, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.8 (2022), pp. 474–82, doi:10.56370/jhlg.v2i8.103.

¹⁸ Sabina Umayka and Sufyati H.S., 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Produk Halal UMKM di DKI Jakarta', *Jurnal Ekonomi Insentif*, 18.1 (2024), pp. 24–33, doi:10.36787/jei.v18i1.1350.

¹⁹ Jalaluddin, Muhammad Fitrah Insani, and Khair Juzaili, 'Interest in Waqf Among Gen Z : The Role of Technological Literacy and Digital Waqf Innovation', *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 8.1 (2026), pp. 63–75.

²⁰ Dwi Nur Agustin and Luqman Hakim, 'Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10.2 (2022), pp. 106–16, doi:10.26740/jpak.v10n2.p106-116.

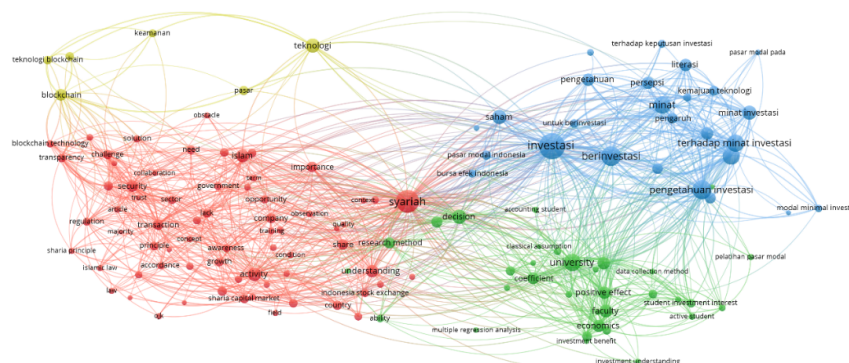
²¹ Mohamad Bastomi and Nurhidayah Nurhidayah, 'Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang', *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7.2 (2023), pp. 185–96, doi:10.31294/widyacipta.v7i2.16255.

²² Raja Fatahilah Khafi and Deny Yudiantoro, 'Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Modal Investasi Minimal, dan Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7.1 (2022), p. 319, doi:10.33087/jmas.v7i1.373.

teknologi seperti blockchain dalam satu model yang komprehensif. Untuk memperkuat.

Untuk memperkuat kebaruan penelitian ini, dilakukan pula analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer yang memetakan keterkaitan kata kunci dari berbagai penelitian terdahulu dalam bidang ekonomi dan investasi syariah yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Visualisasi Bibliometrik



Sumber: Data diolah, (2026).

Berdasarkan pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer pada Gambar 2, terlihat bahwa adanya fragmentasi dalam literatur, di mana kajian mengenai investasi syariah, perilaku investor, dan teknologi blockchain masih berada dalam klaster yang terpisah dan belum terintegrasi secara konseptual. Secara lebih spesifik, variabel FOMO dalam konteks investasi digital, khususnya cryptocurrency, menunjukkan keterkaitan erat dengan perilaku spekulatif investor. Sementara itu, transparansi dalam sistem blockchain berkaitan dengan keterbukaan informasi transaksi yang dapat diakses secara publik, dan keamanan merujuk pada kemampuan sistem dalam melindungi data dari manipulasi atau serangan siber. Adapun minat investasi dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi berbasis syariah dengan mempertimbangkan aspek teknologi dan psikologis secara simultan. Temuan ini sejalan dengan studi bibliometrik bahwa kajian ekonomi syariah berbasis teknologi digital masih berkembang secara parsial, sehingga diperlukan integrasi antara aspek perilaku, teknologi, dan keuangan syariah dalam satu model penelitian yang komprehensif.²³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* dalam tiga aspek utama. Pertama, integrasi antara faktor psikologis (FOMO), faktor teknologi (transparansi dan keamanan *blockchain*), dan faktor kognitif (pengetahuan) dalam satu kerangka model penelitian. Kedua, penempatan pengetahuan sebagai variabel moderasi yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks investasi syariah berbasis teknologi. Ketiga, fokus pada Generasi Z di Kota Banda Aceh sebagai konteks penelitian yang memiliki kekhasan budaya dan religiositas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur keuangan syariah berbasis perilaku dan teknologi, serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi peningkatan minat investasi syariah yang lebih rasional, aman, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

²³ Muhammad Fitrah Insani, Hendra Syahputra, and Riza Shintia, 'Bibliometric Analysis of Transactions in E-Commerce From a Shariah Economic Perspective', *Journal of Sharia Economics*, 6.1 (2025), pp. 55–70.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran empiris, pengujian teori, serta analisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik.²⁴ Pemilihan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis secara statistik pengaruh Fear of Missing Out (FOMO), transparansi, dan keamanan teknologi blockchain terhadap minat investasi syariah, serta menguji peran pengetahuan sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan kausal antar variabel secara lebih objektif, sistematis, dan terukur. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pengumpulan data dilakukan pada periode saat penelitian berlangsung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1–6, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.²⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Banda Aceh merupakan salah satu pusat perkembangan investasi syariah serta memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang relatif baik, khususnya di kalangan Generasi Z. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni Generasi Z yang memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendekatan Hair et al., yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian.²⁶ Dengan total 20 indikator, diperoleh jumlah sampel sebanyak 200 responden.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas diukur menggunakan korelasi item-total, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.²⁷ Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,60.²⁸ Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*. Uji *normalitas* dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*,²⁹ uji *multikolinearitas* menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*,³⁰ serta uji *heteroskedastisitas* menggunakan metode *Glejser* dan *scatterplot*.³¹

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

²⁵ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Prenada Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=oDFqEAAAQBAJ>>.

²⁶ Joseph F Hair and others, 'When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM', *European Business Review*, 31.1 (2019), pp. 2–24, doi:10.1108/EBR-11-2018-0203.

²⁷ Azuar Juliandi and Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 141.

²⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 2021.

²⁹ Azuar Juliandi and Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 169-170.

³⁰ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.78.

³¹ Erric Wijaya and others, *Buku Ajar Ekonometrika* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara statistik, formulasi *multiple regression* dalam kajian ini seperti dalam Model 1 dan Model 2, sebagai berikut:

$$\text{Model dasar 1: MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + e \quad (1)$$

$$\text{Model dasar 2: MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + \beta_4\text{PNG} + e \quad (2)$$

Keterangan:

MIS	: Minat Investasi Syariah
α	: Bilangan konstanta
FM ₁	: <i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO)
TRP ₂	: Transparansi
KMN ₃	: Keamanan
PNG	: Pengetahuan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Masing-masing adalah koefisien regresi, FM, TRP, KMN, dan PENG
e	: Standar <i>error</i>

Pada analisis data dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh FOMO, transparansi, dan keamanan terhadap minat investasi syariah. MRA dipilih karena mampu menganalisis hubungan interaksi antar variabel secara lebih komprehensif dalam model regresi.³² Variabel pengetahuan diposisikan sebagai variabel moderasi yang berinteraksi dengan variabel independen melalui pembentukan variabel interaksi, sehingga tidak hanya menguji pengaruh langsung tetapi juga efek moderasi.³³ Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku dan ekonomi untuk menjelaskan hubungan yang bersifat tidak sederhana dan dipengaruhi oleh faktor kontekstual tertentu. Adapun, Model MRA dinyatakan dalam 3 persamaan berikut:

$$\text{MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + \beta_4\text{PNG} + \beta_5\text{FM*PNG} + e \quad (3a)$$

$$\text{MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + \beta_4\text{PNG} + \beta_6\text{TRP*PNG} + e \quad (3b)$$

$$\text{MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + \beta_4\text{PNG} + \beta_7\text{KMN*PNG} + e \quad (3c)$$

Keterangan:

MIS	: Minat Investasi Syariah
α	: Bilangan konstanta
FM ₁	: <i>Fear of Missing Out</i>
TRP ₂	: Transparansi
KMN ₃	: Keamanan

³² Khairul Amri, Muhammad Adnan, and Cut Dian Fitri, 'Does Poverty Affect Divorce Rates ? The Role of Women ' s Income as Moderating Variable Does Poverty Affect Divorce Rates ? The Role of Women ' s Income as Moderating Variable', *Cogent Social Sciences*, 8.1 (2022), doi:10.1080/23311886.2022.2069908.

³³ Muliadi and Khairul Amri, 'Penerimaan Zakat Dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.03 (2019), pp. 231–44.

PNG	: Pengetahuan
FM ₁ *PNG	: FOMO X Pengetahuan
TRP ₂ *PNG	: Transparansi X Pengetahuan
KMN ₃ *PNG	: Keamanan X Pengetahuan
B ₅	: Koefisien estimasi variabel FM*PNG
B ₆	: Koefisien estimasi variabel TRP*PNG
B ₇ :	: Koefisien estimasi variabel KMN*PNG
e	: Standar <i>error</i>

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan tingkat signifikansi 5%.³⁴ Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.³⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, domisili, usia, pekerjaan, serta tingkat penghasilan atau besaran uang bulanan. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Pria	129	64,5%
	Wanita	71	35,5%
2	Domisili		
	Baiturrahman	11	5,5%
	Banda Raya	9	4,5%
	Jaya Baru	6	3%
	Kuta Alam	15	7,5%
	Kuta Raja	7	3,5%
	Lueng Bata	13	6,5%
	Meuraksa	7	3,5%
	Syiah Kuala	96	48%
	Ulee Kareng	36	18%
3	Usia		
	15-17 Tahun	24	12%
	18-24 Tahun	157	78,5%
	25-29 Tahun	19	9,5%
4	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	162	81%
	Belum Bekerja	9	4,5%
	Sudah Bekerja	32	16%
5	Penghasilan/Besaran Uang Bulanan		
	< Rp1.000.000	148	74%
	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	29	14,5%
	Rp3.000.001 – Rp5.000.000	14	7%
	> Rp5.000.000	9	4,5%

³⁴ Azuar Juliandi and Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 175.

³⁵ Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Jakad Media Publishing, 2019).

Sumber: Data diolah (2026)

Penelitian ini melibatkan 200 responden Generasi Z di Kota Banda Aceh dengan karakteristik yang cukup beragam, namun tetap menunjukkan kecenderungan tertentu. Responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 64,5%, sementara perempuan 35,5%. Dari sisi domisili, sebagian besar berasal dari Kecamatan Syiah Kuala (48%) dan Ulee Kareng (18%), sedangkan kecamatan lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil. Berdasarkan usia, mayoritas berada pada rentang 18–24 tahun (78,5%), diikuti usia 15–17 tahun (12%) dan 25–29 tahun (9,5%). Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar merupakan pelajar atau mahasiswa (81%), sementara sisanya sudah bekerja (16%) dan belum bekerja (4,5%). Dari aspek penghasilan, mayoritas responden memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000 (74%), diikuti Rp1.000.000–Rp3.000.000 (14,5%), Rp3.000.001–Rp5.000.000 (7%), dan lebih dari Rp5.000.000 (4,5%). Secara umum, karakteristik ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh generasi muda yang masih berada dalam tahap pendidikan dan memiliki kondisi finansial yang relatif rendah hingga menengah.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang telah disebarkan kepada 200 responden. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R-Hitung	Keterangan
1.	Minat Investasi Syariah	MIS ₁ -MIS ₈	0,555	Valid
			0,574	Valid
			0,529	Valid
			0,522	Valid
			0,685	Valid
			0,681	Valid
			0,691	Valid
			0,611	Valid
			0,730	Valid
			0,788	Valid
			0,759	Valid
			0,695	Valid
			0,703	Valid
			0,608	Valid
			0,727	Valid
2.	FOMO	FM ₁ -FM ₁₂	0,622	Valid
			0,527	Valid
			0,809	Valid
			0,737	Valid
			0,640	Valid
			0,732	Valid
			0,712	Valid
			0,727	Valid
			0,703	Valid
			0,614	Valid
			0,713	Valid
			0,714	Valid
3.	Transparansi	TRP ₁ -TRP ₆		
4.	Keamanan	KMN ₁ -KMN ₆		

No	Variabel	Item	R-Hitung	Keterangan
			0,774	Valid
			0,694	Valid
			0,702	Valid
			0,606	Valid
			0,757	Valid
5.	Pengetahuan	PNG ₁ -PNG ₈	0,615	Valid
			0,577	Valid
			0,710	Valid
			0,772	Valid
			0,722	Valid
			0,781	Valid
			0,672	Valid
			0,677	Valid
R-Tabel			0,138	

Sumber : Data Primer (SPSS), 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel Minat Investasi Syariah, FOMO, Transparansi, Keamanan, dan Pengetahuan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *r tabel*. Penentuan nilai *r tabel* dilakukan dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ($df = N - 2$), sehingga diperoleh $df = 200 - 2 = 198$, dengan nilai *r tabel* sebesar 0,138. Secara keseluruhan, nilai *r hitung* pada setiap item pernyataan berada di atas batas minimum tersebut, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Investasi	0,755 > 0,60	Reliabel
FOMO	0,903 > 0,60	Reliabel
Transparansi	0,790 > 0,60	Reliabel
Keamanan	0,800 > 0,60	Reliabel
Pengetahuan	0,844 > 0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer (SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari batas minimum 0,60. Secara rinci, variabel Minat Investasi Syariah memiliki nilai sebesar 0,755, FOMO sebesar 0,903, Transparansi sebesar 0,790, Keamanan sebesar 0,800, dan Pengetahuan sebesar 0,844. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, setiap item pernyataan pada masing-masing variabel terbukti konsisten dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Estimasi Regresi Linier

Model analisis dalam penelitian ini terdiri atas model dasar dan model pengembangan. Model dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu Model 1 yang menguji pengaruh FOMO, transparansi, dan keamanan terhadap minat investasi syariah, serta Model 2 yang memasukkan variabel pengetahuan sebagai variabel tambahan. Secara matematis, persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

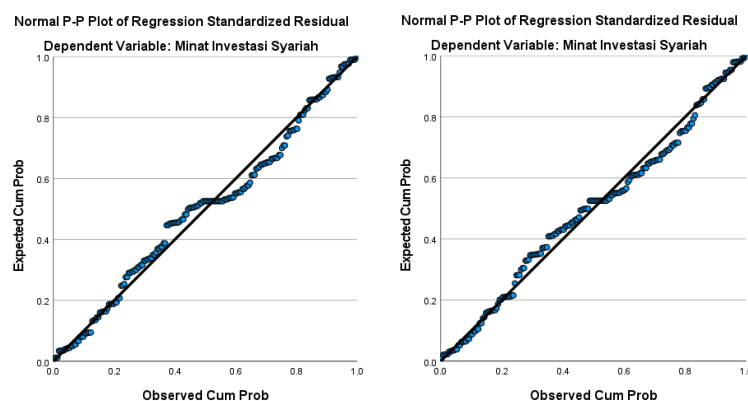
$$\text{Model 1: MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + e$$

$$\text{Model 2: MIS} = \alpha + \beta_1\text{FM} + \beta_2\text{TRP} + \beta_3\text{KMN} + \beta_4\text{PNG} + e$$

Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 3. Normal P-P Plot Model 1 dan 2



Normal P-P plot model dasar 1

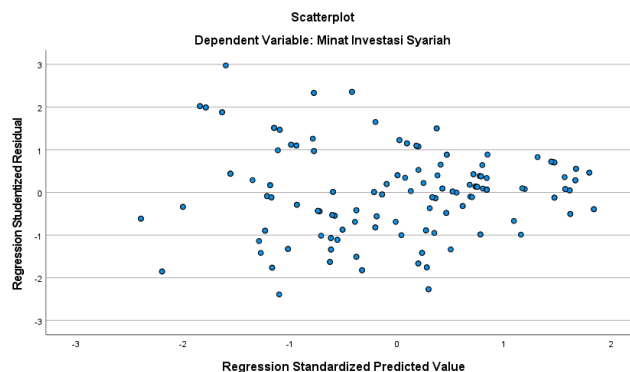
Normal P-P plot model dasar 2

Sumber: Data primer (SPSS), 2026

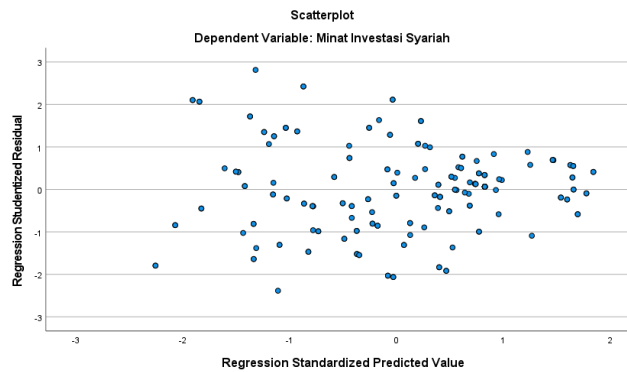
Pada uji normalitas Gambar 3, hasil Normal P-P Plot pada Model 1 dan Model 2 menunjukkan bahwa sebaran titik residual mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual pada kedua model berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Scatter Plot Model 1 dan 2



Scatter Plot
model dasar 1



Scatter Plot
model dasar 2

Sumber: Data primer (SPSS), 2026

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Gambar 4 melalui scatter plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi..

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Rincian hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Estimasi Model 1 dan Model 2.

Constant & independent variables	Dependent Variable: Minat Investasi Syariah					
	Model 1			Model 2		
	Koefisien estimasi	<i>p-value</i>	VIF	Koefisien estimasi	<i>p-value</i>	VIF
Constant (β_0)	17,619 [8,244,]	0,001		16,258 [7,213]	0,001	
FM (β_1)	0,141 [3,757]	0,001	1,832	0,126 [3,276]	0,001	1,929
TRP (β_2)	0,330 [3,028]	0,003	2,350	0,268 [2,357]	0,019	2,586
KMN (β_3)	0,125 [1,337]	0,183	1,889	0,105 [1,121]	0,264	1,916
PNG (β_4)				0,119 [1,810]	0,072	1,722
R ²	0,588 ^a			0,597 ^a		
Adj. R ²	0,336			0,343		
Δ Adj. R ²	-			0,007		
F hitung (<i>p-value</i>)	34,530 (0,001)			27,017 (0,001)		
DW	1,998			1,979		

Sumber : Data Primer (SPSS), 2026.

Berdasarkan tabel 5 hasil estimasi regresi pada Model 1, FOMO ($\beta = 0,141$; $p < 0,01$) dan transparansi ($\beta = 0,330$; $p < 0,01$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah. Sementara itu, variabel keamanan ($\beta = 0,125$; $p > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,336 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 33,6% variasi minat investasi syariah. Pada Model 2, setelah penambahan variabel pengetahuan, FOMO ($\beta = 0,126$; $p < 0,01$) dan transparansi ($\beta = 0,268$; $p < 0,05$) tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, variabel keamanan ($\beta = 0,105$; $p > 0,05$) dan pengetahuan ($\beta = 0,119$; $p > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah. Nilai Adjusted R^2 meningkat menjadi 0,343, namun peningkatan tersebut relatif kecil dengan selisih sebesar 0,007.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan belum memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat investasi syariah. Dengan kata lain, pengetahuan belum mampu berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara variabel independen dengan minat investasi syariah. Oleh karena itu, pengaruh utama dalam model ini tetap didominasi oleh FOMO dan transparansi, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi berbasis blockchain.

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji peran pengetahuan dalam memoderasi pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO), transparansi, dan keamanan teknologi *blockchain* terhadap minat investasi syariah pada Generasi Z di Kota Banda Aceh. Pengujian dilakukan melalui tiga model regresi yang melibatkan interaksi antara variabel independen dan variabel pengetahuan sebagai moderator. Hasil estimasi masing-masing model disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda Dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Constant & independent variables	Dependent Variable: Minat Investasi Syariah									
	Model 1		Model 2		Model 3a		Model 3b		Model 3c	
	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value
Constant (β_0)	17,619 [8,244,]	0,001	16,258 [7,213]	0,001	19,441 [1,859]	0,005	33,252 [2,176]	0,001	26,259 [1,836]	0,008
FM (β_1)	0,141 [3,757]	0,001	0,126 [3,276]	0,001	0,064 [0,318]	0,751	0,121 [3,145]	0,002	0,123 [3,183]	0,002
TRP (β_2)	0,330 [3,028]	0,003	0,268 [2,357]	0,009	0,266 [2,322]	0,001	-0,338 [-0,614]	0,540	0,259 [2,259]	0,005
KMN (β_3)	0,125 [1,337]	0,183	0,105 [1,121]	0,264	0,100 [1,052]	0,294	0,083 [0,865]	0,388	-0,248 [0,489]	0,626

PNG (β_4)			0,119 [1,810]	0,07 2	0,036 [0,131]	0,89 6	-0,337 [- 0,820]	0,41 3	-0,148 [0,386]	0,70 0
FM*PNG (β_5)					0,002 [0,312]	0,75 6				
TRP*PN G (β_6)							0,017 [1.125]	0,26 2		
KMN*P NG (β_7)									0,010 [0,708]	0,48 0
R ²	0,588 ^a	0,597 ^a	0,597 ^a	0,601 ^a	0,599 ^a					
Adj. R ²	0,336	0,343	0,340	0,344	0,342					
Δ Adj. R ²	-	0,007	-0,003	0,004	-0,002					
F hitung (p- value)	34,530 (0,001)	27,017 (0,001)	21,533 (0,001)	21,896 (0,001)	21,659 (0,001)					
DW	1,998	1,979	1,965	1,943	1,948					

Sumber : Data Primer (SPSS), 2026.

Berdasarkan tabel 6, hasil estimasi pada Model 3a, FOMO tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah ($\beta = 0,064$; $p > 0,05$), sedangkan transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,266$; $p < 0,05$). Sementara itu, pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($\beta = 0,036$; $p > 0,05$), demikian pula interaksi antara FOMO dan pengetahuan ($\beta = 0,002$; $p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak memoderasi hubungan antara FOMO dan minat investasi syariah. Pada Model 3b, FOMO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah ($\beta = 0,121$; $p < 0,01$). Namun demikian, transparansi dan keamanan tidak berpengaruh signifikan. Pengetahuan ($\beta = -0,337$; $p > 0,05$) serta interaksi antara transparansi dan pengetahuan ($\beta = 0,017$; $p > 0,05$) juga tidak signifikan, sehingga tidak ditemukan adanya efek moderasi dalam model ini. Selanjutnya, hasil estimasi pada Model 3c menunjukkan bahwa FOMO ($\beta = 0,123$; $p < 0,01$) dan transparansi ($\beta = 0,259$; $p < 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah. Sebaliknya, variabel keamanan, pengetahuan, serta interaksi antara keamanan dan pengetahuan ($\beta = 0,010$; $p > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis MRA menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FOMO, transparansi, dan keamanan teknologi *blockchain* terhadap minat investasi syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan lebih berfungsi sebagai variabel independen daripada sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh FOMO terhadap Minat Investasi Syariah Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah ($p = 0,001 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan psikologis berupa ketakutan tertinggal informasi atau peluang investasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat investasi pada Generasi Z.

Temuan deskriptif memperkuat hasil tersebut, di mana responden menunjukkan kecenderungan tinggi untuk terus mengikuti perkembangan investasi melalui platform digital. Namun demikian, tingkat impulsivitas relatif terkendali, yang terlihat dari skor lebih rendah pada pernyataan terkait keputusan terburu-buru. Artinya, meskipun FOMO mendorong minat, keputusan investasi tetap mempertimbangkan aspek rasional. Fenomena FOMO yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan refleksi nyata dari perubahan perilaku investasi di era digital yang telah disinggung dalam pendahuluan, di mana arus informasi yang cepat melalui media sosial menciptakan tekanan psikologis bagi Generasi Z untuk terus mengikuti tren investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasionalitas dalam investasi mulai bergeser ke arah *emotional-driven decision*, sehingga memperkuat peran faktor psikologis dalam *financial behavior*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa FOMO memiliki pengaruh positif terhadap keputusan dan minat investasi pada generasi muda. Penelitian oleh Idris³⁶ menemukan bahwa FOMO mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengikuti tren investasi digital dan meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian Armeyanti dkk.³⁷ juga menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, khususnya pada generasi Z yang sangat terpapar media sosial dan arus informasi digital. Hasil tersebut menegaskan bahwa individu yang mengalami FOMO cenderung lebih responsif terhadap peluang investasi yang sedang berkembang, sehingga meningkatkan minat untuk terlibat dalam investasi, termasuk investasi syariah. Penelitian lain oleh Shalumati dan Mubarak³⁸ turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memperkuat efek FOMO terhadap keputusan investasi, sehingga individu menjadi lebih cepat merespons peluang investasi tanpa pertimbangan yang mendalam.

Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Banda Aceh memiliki tingkat responsivitas yang tinggi terhadap tren dan arus informasi digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi perilaku (*behavioral literacy*), khususnya dalam hal pengendalian emosi serta kemampuan menghindari pengambilan keputusan investasi yang bersifat impulsif. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan teknis, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan *self-control* dalam menghadapi tekanan sosial di lingkungan

³⁶ Hariany Idris, 'The Effects of FOMO on Investment Behavior in the Stock Market', *Golden Ratio of Data in Summary*, 4.2 (2024), pp. 879–87.

³⁷ Zila Armeyanti, Ayu Umyana, and Angga Karpriana, 'Pengaruh Fomo dan Social Media Influencer Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9.2 (2025), pp. 3256–80, doi:10.31955/mea.v9i2.6118.

³⁸ Nurshawa Fitri Shalumita and Ujang Syahrul Mubarak, 'Fear of Missing Out (FOMO), Financial Literacy, and Social Media Intensity on the Investment Decisions of Financial Management Students at the Islamic University of Kadir, Kediri City', *Jurnal Manajemen Motivasi*, 22 (2025), pp. 27–34.

digital. Dengan demikian, upaya edukasi harus mampu menekankan pentingnya pengendalian emosi dan kemampuan menyaring informasi, agar keputusan investasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh tekanan sosial maupun tren yang bersifat sementara.

Pengaruh Transparansi terhadap Minat Investasi Syariah Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah ($p = 0,019 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dalam teknologi *blockchain* mampu meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor. Secara deskriptif, responden memberikan penilaian tinggi terhadap kejelasan informasi yang disampaikan oleh platform investasi. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, secara umum transparansi dipersepsikan positif. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa transparansi merupakan faktor utama dalam membangun *trust* dan mengurangi ketidakpastian. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat minat investasi, khususnya dalam sistem berbasis *blockchain* yang menekankan keterbukaan informasi. Transparansi dalam teknologi blockchain menjadi jawaban atas permasalahan klasik dalam sistem keuangan yang telah disinggung pada pendahuluan, yaitu rendahnya kepercayaan akibat asimetri informasi. Blockchain mampu mengatasi hal tersebut dengan menyediakan sistem yang terbuka dan tidak mudah dimanipulasi, sehingga memperkuat persepsi keadilan dan kepercayaan investor, khususnya pada Generasi Z yang sangat bergantung pada akses informasi digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa transparansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan dan minat investasi. Penelitian oleh Kou dkk.³⁹ menyatakan bahwa transparansi dalam sistem berbasis blockchain mampu meningkatkan *trust* pengguna dan mendorong partisipasi dalam layanan keuangan digital. Selain itu, penelitian Sari & Putri⁴⁰ menunjukkan bahwa transparansi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah karena mampu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan investor. Penelitian lain oleh Fandika dan Indra⁴¹ juga menemukan bahwa tingkat transparansi informasi pada platform investasi digital berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan minat investasi, khususnya pada kalangan generasi muda. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat kepercayaan dan minat investasi. Transparansi menjadi faktor kunci dalam menarik minat investasi Generasi Z di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, pengembangan platform investasi syariah perlu diarahkan tidak hanya pada aspek keterbukaan informasi, tetapi juga pada penyajian yang komunikatif dan mudah dipahami. Transparansi sebaiknya

³⁹ Gang Kou and others, 'Fintech Investments and Blockchain Adoption: The Role of Transparency and Trust', *Technological Forecasting and Social Change*, 12.3 (2021), pp. 120–37.

⁴⁰ Diah Puspita Sari and Annisa Putri, 'Transparency and Trust in Increasing Interest in Sharia Investment', *Jurnal Keuangan Syariah*, 9.2 (2023), pp. 101–15.

⁴¹ Jihan Fadika and Yetti Afrida Indra, 'Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Minat Investasi Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2.1 (2024), pp. 1700–1712.

dikemas dalam bentuk edukasi yang bersifat visual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepercayaan investor muda. Dengan demikian, platform investasi syariah perlu mengedepankan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses guna mendorong peningkatan kepercayaan serta partisipasi generasi muda dalam investasi syariah.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Investasi Syariah Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Berbeda dengan variabel sebelumnya, keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah ($p = 0,264 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Meskipun responden memiliki persepsi tinggi terhadap keamanan sistem *blockchain*, faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam meningkatkan minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan cenderung dipandang sebagai standar dasar yang sudah melekat pada sistem, bukan sebagai faktor pendorong utama. Generasi Z lebih menekankan kemudahan akses, tren, dan potensi keuntungan dibandingkan aspek teknis seperti keamanan. Fenomena ini menunjukkan adanya normalisasi terhadap keamanan dalam sistem digital sebagaimana disinggung dalam pendahuluan, di mana Generasi Z menganggap keamanan sebagai sesuatu yang “*given*”. Hal ini berpotensi menimbulkan *overconfidence* terhadap sistem teknologi seperti *blockchain*, sehingga aspek keamanan tidak lagi menjadi pertimbangan kritis dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keamanan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat atau keputusan investasi. Penelitian oleh Nguyen dkk.⁴² menemukan bahwa meskipun keamanan sistem dianggap penting, pengaruhnya terhadap minat investasi tidak signifikan ketika pengguna sudah memiliki tingkat kepercayaan dasar terhadap platform digital. Selain itu, penelitian Rahmawati & Haryono⁴³ juga menunjukkan bahwa faktor keamanan tidak menjadi determinan utama dibandingkan faktor kemudahan dan persepsi manfaat dalam mendorong minat investasi. Penelitian lain oleh Pradadewi dan Puspitasari⁴⁴ turut menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi digital, karena investor muda cenderung lebih mempertimbangkan aspek kemudahan akses dan potensi keuntungan dibandingkan faktor keamanan. Hal ini memperkuat bahwa pada Generasi Z, keamanan lebih dianggap sebagai standar sistem, bukan sebagai faktor utama yang mendorong minat investasi. Generasi Z di Kota Banda Aceh cenderung memandang keamanan sebagai aspek yang sudah seharusnya tersedia, sehingga tidak lagi menjadi faktor penarik utama dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran terhadap risiko dalam investasi digital. Edukasi perlu diarahkan pada pemahaman risiko secara lebih komprehensif, termasuk risiko sistemik, tidak hanya pada kepercayaan terhadap teknologi

⁴² Thi Thanh Nguyen, Van Dung Dang, and Hong Thi Nguyen, ‘The Impact of Perceived Security on Digital Financial Service Adoption’, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9.5 (2022), pp. 145–57.

⁴³ Fitria Rahmawati and Sugeng Haryono, ‘Factors Influencing Digital Investment Interest Among Generation Z’, *Journal of Management Science*, 11.1 (2023), pp. 67–78.

⁴⁴ Dinita Pradadewi and Elen Puspitasari, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi Terhadap Minat Perilaku Investor dalam Pembelian Pada Platform Saham Online’, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.4 (2024), pp. 106–29.

semata, agar investor muda tidak terjebak pada rasa aman semu (*false sense of security*). Dengan demikian, penting untuk menekankan pemahaman yang lebih kritis terhadap aspek risiko dan keamanan guna menghindari sikap *overconfidence* dalam berinvestasi pada sistem digital.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Investasi Syariah Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah ($p = 0,072 > 0,05$), sehingga H_4 ditolak. Meskipun tingkat pemahaman responden tergolong tinggi, pengetahuan tidak secara langsung mendorong minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat investasi lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan persepsi dibandingkan dengan pertimbangan rasional berbasis pengetahuan. Dengan kata lain, individu yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu memiliki minat investasi yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara *knowing* dan *doing* sebagaimana disinggung dalam pendahuluan. Generasi Z mungkin memiliki akses pengetahuan yang luas, tetapi tidak semua pengetahuan tersebut diinternalisasi menjadi perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial lebih dominan dibandingkan faktor kognitif dalam membentuk minat investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat investasi. Penelitian oleh Aren & Zengin⁴⁵ menemukan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memengaruhi keputusan investasi pada generasi muda karena faktor lebih dominan. Selain itu, penelitian Putra dkk⁴⁶ menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah, melainkan lebih berperan sebagai variabel pendukung yang memperkuat variabel lain. Penelitian lain oleh Lestari et.al⁴⁷ juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap minat investasi, karena keputusan investasi generasi muda lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti tren dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, pengetahuan lebih berfungsi sebagai faktor moderasi atau pendukung, bukan sebagai determinan utama dalam membentuk minat investasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan Generasi Z di Kota Banda Aceh belum cukup untuk secara langsung mendorong minat investasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti simulasi investasi atau praktik langsung, agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Selain itu, pendekatan yang lebih kontekstual melalui pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman menjadi

⁴⁵ Selim Aren and Asiye Zengin, 'Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235 (2016), pp. 656–63, doi:10.1016/j.sbspro.2016.11.047.

⁴⁶ Muhammad Irfan Putra, Nurul Sari, and Andi Wahyudi, 'The Effect of Financial Literacy on Sharia Investment Interest among the Younger Generation', *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 13.1 (2023), pp. 45–58.

⁴⁷ Dwi Lestari, Idham Lakoni, and Veny Puspita, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Gen Z Di Kota Bengkulu)', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5.5 (2025), pp. 2470–86.

penting, sehingga pengetahuan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diinternalisasi secara efektif dalam perilaku investasi.

Peran Pengetahuan dalam Memoderasi Pengaruh FOMO Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi ($p = 0,756 > 0,05$), sehingga H_5 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara FOMO dan minat investasi bersifat konsisten, terlepas dari tinggi rendahnya tingkat pengetahuan individu. Temuan ini menunjukkan bahwa FOMO lebih didorong oleh faktor emosional dibandingkan pertimbangan rasional, di mana Generasi Z cenderung termotivasi oleh keinginan untuk tidak tertinggal tren investasi yang sedang berkembang. Dalam kondisi tersebut, pengetahuan yang dimiliki individu tidak cukup kuat untuk mengubah atau mengendalikan pengaruh FOMO terhadap minat investasi. Meskipun demikian, pengetahuan tetap memiliki peran sebagai dasar rasional dalam proses pengambilan keputusan investasi. Namun, dalam konteks ini, dorongan emosional yang muncul dari FOMO terbukti lebih dominan dibandingkan kontrol kognitif individu, sehingga peran moderasi pengetahuan menjadi tidak signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wicaksono dan Hendriyani⁴⁸ yang menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, namun literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan tersebut karena dominasi faktor emosional dalam perilaku investor muda. Selain itu, penelitian Shalumati dan Mubarak⁴⁹ menemukan bahwa pengaruh FOMO terhadap minat investasi tetap kuat meskipun individu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga pengetahuan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif dalam mengendalikan dorongan psikologis tersebut. Penelitian lain oleh Armeyanti et al.⁵⁰ juga mengungkapkan bahwa dalam konteks investasi digital, tekanan sosial dan paparan media memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan, sehingga efek FOMO tetap konsisten tanpa dipengaruhi oleh tingkat literasi individu.

Generasi Z di Kota Banda Aceh tetap rentan terhadap pengaruh FOMO meskipun memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemampuan *emotional regulation* dalam aktivitas investasi, tidak hanya peningkatan pengetahuan semata, agar mampu mengelola tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, penting untuk membangun kesadaran kritis serta kemampuan pengendalian diri dalam menghadapi tekanan sosial yang muncul dalam aktivitas investasi.

⁴⁸ Dean Dean Wicaksono and Rina Rina Maria Hendriyani, 'Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Generasi Muda di Kota Karawang', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7.9 (2025), pp. 3217–32, doi:10.47467/alkharaj.v7i9.8516.

⁴⁹ Fitri Shalumita and Syahrul Mubarak.

⁵⁰ Ziya Armeyanti, Ayu Umayana, and Angga Permadi Karpriana, 'Pengaruh Fomo Dan Social Media Influencer Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Moderasi', *Jurnal Ilmiah MEA*, 9.2 (2025), pp. 3256–80.

Peran Pengetahuan dalam Memoderasi Pengaruh Transparansi Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Pengetahuan tidak terbukti memoderasi hubungan antara transparansi dan minat investasi ($p = 0,262 > 0,05$), sehingga H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh transparansi terhadap minat investasi relatif stabil pada berbagai tingkat pengetahuan, baik pada individu dengan pemahaman tinggi maupun rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi telah menjadi faktor yang cukup kuat dalam memengaruhi minat investasi secara langsung, tanpa memerlukan penguatan dari variabel pengetahuan. Kemudahan akses informasi serta kejelasan sistem dalam teknologi blockchain memungkinkan responden untuk memahami mekanisme investasi dengan baik, bahkan tanpa tingkat pengetahuan yang mendalam. Dengan demikian, transparansi berfungsi tidak hanya sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai faktor yang mampu membangun kepercayaan dan keyakinan investor secara langsung. Oleh karena itu, pengetahuan tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara transparansi dan minat investasi syariah dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Munandar et al. (2022)⁵¹ yang menunjukkan bahwa transparansi dalam sistem berbasis blockchain memiliki pengaruh langsung terhadap kepercayaan dan minat pengguna, tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuan individu. Selain itu, penelitian Agustin dan Hakim⁵² menemukan bahwa keterbukaan informasi dalam investasi syariah mampu meningkatkan minat investasi secara langsung karena mengurangi ketidakpastian, sehingga peran pengetahuan sebagai moderator menjadi tidak signifikan. Penelitian lain oleh Nuqman et al.⁵³ juga mengungkapkan bahwa transparansi informasi pada platform investasi digital berpengaruh kuat terhadap kepercayaan dan keputusan investasi generasi muda, sementara tingkat pengetahuan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Generasi Z di Kota Banda Aceh dapat tertarik untuk berinvestasi hanya berdasarkan informasi yang transparan, meskipun tingkat pengetahuan yang dimiliki berbeda. Mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia secara langsung, sehingga penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut berkualitas, akurat, dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, penyajian informasi tidak hanya harus transparan, tetapi juga bersifat edukatif agar mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Peran Pengetahuan dalam Memoderasi Pengaruh Keamanan Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memoderasi pengaruh keamanan terhadap minat investasi ($p = 0,480 > 0,05$), sehingga H_7 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap keamanan tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu, melainkan lebih dipandang

⁵¹ Aris Munandar, Nurul Huda, and Nafisah Nurulrahmatiah, 'Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan dan Efisiensi Transaksi di Sektor Perbankan', *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4.1 (2024), pp. 01–17, doi:10.55606/jupumi.v4i1.3434.

⁵² Agustin and Hakim.

⁵³ Kholid Walwii An Nuqman, Tri Fatma Hapsari, and Ratih Pratiwi, 'Peran Literasi Keuangan Digital Dan Tren Investasi Digital Terhadap Investasi Cryptocurrency Pada Generasi Muda', *Ikraith-Ekonomika*, 9.2 (2026), pp. 343–51, doi:10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2.5538.

sebagai fitur dasar yang telah melekat pada teknologi blockchain. Dengan kata lain, keamanan dianggap sebagai standar minimum yang harus ada dalam suatu sistem investasi, sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam meningkatkan minat investasi. Kondisi ini berlaku baik pada individu dengan tingkat pengetahuan tinggi maupun rendah, yang sama-sama menganggap keamanan sebagai sesuatu yang sudah “given” dalam platform investasi digital. Akibatnya, pengetahuan tidak mampu mengubah maupun memperkuat hubungan antara keamanan dan minat investasi syariah. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks Generasi Z, faktor keamanan tidak lagi menjadi variabel yang sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan, melainkan lebih sebagai prasyarat dasar dalam membangun kepercayaan terhadap sistem investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novia et al.⁵⁴ yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi ketika pengguna telah memiliki tingkat kepercayaan dasar terhadap platform digital, sehingga peran pengetahuan sebagai moderator menjadi tidak signifikan. Selain itu, penelitian Kusmahadi dan Utami⁵⁵ menemukan bahwa dalam konteks teknologi finansial, keamanan dipandang sebagai fitur standar (*baseline feature*), sehingga tidak lagi menjadi faktor yang membedakan keputusan investasi, terlepas dari tingkat literasi atau pengetahuan pengguna. Penelitian lain oleh Felita dan Herlina⁵⁶ juga mengungkapkan bahwa pada generasi muda, khususnya Generasi Z, faktor keamanan tidak dimoderasi oleh pengetahuan karena investor lebih memprioritaskan kemudahan akses dan potensi keuntungan dibandingkan evaluasi teknis terhadap keamanan sistem. Karena keamanan dipandang sebagai standar dasar, terdapat risiko bahwa Generasi Z di Kota Banda Aceh kurang memperhatikan aspek keamanan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kritis terkait keamanan digital agar mereka tidak hanya bergantung pada persepsi umum, tetapi juga mampu melakukan evaluasi risiko secara mandiri sebelum berinvestasi. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi risiko serta pentingnya melakukan penilaian keamanan secara cermat dalam setiap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa FOMO dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah pada Generasi Z di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan psikologis untuk tidak tertinggal tren serta keterbukaan informasi yang disediakan oleh teknologi *blockchain* menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan minat investasi. Sebaliknya, variabel keamanan dan pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Selain itu, pengetahuan juga tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FOMO, transparansi, dan keamanan terhadap

⁵⁴ Santi Novia, Eni Indriani, and Robith Hudaya, ‘Determinan Minat Investasi Generasi Z’, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3.1 (2023), pp. 103–15, doi:10.29303/risma.v3i1.383.

⁵⁵ Teresia Angelia Kusumahadi and Novia Utami, ‘Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, Dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21.2 (2022), pp. 177–86, doi:10.28932/jmm.v21i2.4631.

⁵⁶ Aufaa Hanifa Felita and Herlina Herlina, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Indonesia’, *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.8 (2025), pp. 8834–42, doi:10.54371/jiip.v8i8.8778.

minat investasi syariah. Baik pada tingkat pengetahuan tinggi maupun rendah, pengaruh variabel-variabel tersebut cenderung konsisten. Hal ini menegaskan bahwa faktor emosional dan persepsi lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional dalam membentuk minat investasi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi syariah pada Generasi Z lebih dipengaruhi oleh pendekatan perilaku (*behavioral finance*) daripada pendekatan rasional. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat investasi perlu lebih menekankan aspek psikologis, seperti pengelolaan persepsi, penyajian informasi yang transparan, serta pemanfaatan tren digital yang relevan dengan karakteristik Generasi Z.

REFERENCE

- Adiningtyas, Silvi, and Luqman Hakim, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.8 (2022), pp. 474–82, doi:10.56370/jhlg.v2i8.103
- Agustin, Dwi Nur, and Luqman Hakim, 'Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10.2 (2022), pp. 106–16, doi:10.26740/jpak.v10n2.p106-116
- Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Jakad Media Publishing, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=TdzYDwAAQBAJ>>
- Albert, Vallian Sayoga, Christine, Kendry Kwok, Jeffrey Halim, Rico Ferdinand, and others, 'Blockchain Sebagai Fondasi Transparansi Dan Keamanan Digital Di Era Ekonomi Erdesentralisasi', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03.04 (2025), pp. 781–86
- Amri, Khairul, Muhammad Adnan, and Cut Dian Fitri, 'Does Poverty Affect Divorce Rates ? The Role of Women ' s Income as Moderating Variable Does Poverty Affect Divorce Rates ? The Role of Women ' s Income as Moderating Variable', *Cogent Social Sciences*, 8.1 (2022), doi:10.1080/23311886.2022.2069908
- Aren, Selim, and Asiye Zengin, 'Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235 (2016), pp. 656–63, doi:10.1016/j.sbspro.2016.11.047
- Armeyanti, Zila, Ayu Umyana, and Angga Karpriana, 'Pengaruh Fomo Dan Social Media Influencer Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9.2 (2025), pp. 3256–80, doi:10.31955/mea.v9i2.6118
- Armeyanti, Ziya, Ayu Umayana, and Angga Permadi Karpriana, 'Pengaruh Fomo Dan Social Media Influencer Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi', *Jurnal Ilmiah MEA*, 9.2 (2025), pp. 3256–80
- Arwani, Agus, and Unggul Priyadi, 'Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2024), pp. 23–37, doi:10.59024/jise.v2i2.653
- Astutik, Wahyuni Sri., *Manajemen Investasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021)
- Bastomi, Mohamad, and Nurhidayah Nurhidayah, 'Faktor Penentu Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang', *Widya Cipta:*

- Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7.2 (2023), pp. 185–96, doi:10.31294/widyacipta.v7i2.16255
- Dean Wicaksono, Dean, and Rina Rina Maria Hendriyani, 'Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Generasi Muda Di Kota Karawang', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7.9 (2025), pp. 3217–32, doi:10.47467/alkharaj.v7i9.8516
- Erric Wijaya, Degdo Suprayitno, Urwawuska Ladini, Titin Agustin Nengsih, Sumiyarti Sumiyarti, Sella Nofriska Sudrimo, and others, *Buku Ajar Ekonometrika* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Ekonometrika/UycDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Fadika, Jihan, and Yetti Afrida Indra, 'Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Minat Investasi Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2.1 (2024), pp. 1700–1712
- Fauziah, Anjis, and Nadia Asandimitra Haryono, 'Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar DI BEI Periode Tahun 2012-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.3 (2018)
- Felita, Aufaa Hanifa, and Herlina Herlina, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Indonesia', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.8 (2025), pp. 8834–42, doi:10.54371/jiip.v8i8.8778
- Fitri Shalumita, Nurshawa, and Ujang Syahrul Mubarrok, 'Fear of Missing Out (FOMO), Financial Literacy, and Social Media Intensity on the Investment Decisions of Financial Management Students at the Islamic University of Kadiri, Kediri City', *Jurnal Manajemen Motivasi*, 22 (2025), pp. 27–34
- Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik* (Gramedia Pustaka Utama, 2013) <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi_dengan_Menggunakan_Apli/0R5QDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 2021
- Gracela, Natasya, Liliana Inggrit Wijaya, and Bertha Silvia Sutejo, 'Mediasi Risk Perception, Investment Intention Dan Fear of Missing Out: Behavioral Perspective', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (Dinasti), 2025), 53–63, doi:10.38035/jmpis.v7i1.6663
- Hair, Joseph F, Jeffrey J Risher, Marko Sarstedt, and Christian M Ringle, 'When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM', *European Business Review*, 31.1 (2019), pp. 2–24, doi:10.1108/EBR-11-2018-0203
- Hasanudin, Andini Nurwulandari, and Ronika Kris Safitri, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Olehminat Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana)', *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.3 (2021), pp. 494–512
- Idris, Hariany, 'The Effects of FOMO on Investment Behavior in the Stock Market', *Golden Ratio of Data in Summary*, 4.2 (2024), pp. 879–87
- Insani, Muhammad Fitrah, and Hendra Syahputra, 'Building a Sustainable Economy Through Islamic Theology Principles', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 6.2 (2025), pp. 693–700

- Insani, Muhammad Fitrah, Hendra Syahputra, and Riza Shintia, 'Bibliometric Analysis Of Transactions In E-Commerce From A Shariah Economic Perspective', *Journal of Sharia Economics*, 6.1 (2025), pp. 55–70
- Jalaluddin, Muhammad Fitrah Insani, and Khair Juzaili, 'Interest in Waqf Among Gen Z: The Role of Technological Literacy and Digital Waqf Innovation', *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 8.1 (2026), pp. 63–75
- Juliandi, Azuar, and Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013)
- Khafi, Raja Fatahilah, and Deny Yudiantoro, 'Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Modal Investasi Minimal, Dan Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah', *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7.1 (2022), p. 319, doi:10.33087/jmas.v7i1.373
- Khairiyah, Ismiatul, 'Integrasi Teknologi Canggih Dalam Investasi: Cara Meningkatkan Keuntungan Dan Mengelola Risiko Dengan Efektif', *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5.1 (2024), pp. 587–600, doi:10.32806/ivi.v5i1.187
- Kou, Gang, Özgür Ömer Akdeniz, Hasan Dinçer, and Serhat Yüksel, 'Fintech Investments and Blockchain Adoption: The Role of Transparency and Trust', *Technological Forecasting and Social Change*, 12.3 (2021), pp. 120–37
- Kurniawan, Dody, Maulidya Rahmah, and Zahrani Bilanur Azzahra, 'Analisis Pengaruh Investasi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *JCMB: Jurnal Pasar Modal Dan Perbankan*, 13.3 (2025), pp. 153–65
- Kusumahadi, Teresia Angelia, and Novia Utami, 'Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, Dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21.2 (2022), pp. 177–86, doi:10.28932/jmm.v21i2.4631
- Lestari, Dwi, Idham Lakoni, and Veny Puspita, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Gen Z Di Kota Bengkulu)', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5.5 (2025), pp. 2470–86
- Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, and Sri Mulyantini, 'Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), pp. 17–29, doi:10.51903/manajemen.v2i1.112
- Maulana, Nora, Mukhtasar Mukhtasar, Muhammad Ghafur Wibowo, Razali Razali, and Safwan Safwan, 'Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Menavigasi Tantangan Digitalisasi Dan Inklusi Keuangan Di Era 5.0', *Jurnal Iqtisaduna*, 10.2 (2024), pp. 447–69
- Muliadi, and Khairul Amri, 'Penerimaan Zakat Dan Penurunan Kemiskinan Di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.03 (2019), pp. 231–44
- Munandar, Aris, Nurul Huda, and Nafisah Nurulrahmatiah, 'Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kepercayaan Dan Efisiensi Transaksi Di Sektor Perbankan', *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4.1 (2024), pp. 01–17, doi:10.55606/jupumi.v4i1.3434
- Nguyen, Thi Thanh, Van Dung Dang, and Hong Thi Nguyen, 'The Impact of Perceived Security on Digital Financial Service Adoption', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9.5 (2022), pp. 145–57

- Novia, Santi, Eni Indriani, and Robith Hudaya, 'Determinan Minat Investasi Generasi Z', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3.1 (2023), pp. 103–15, doi:10.29303/risma.v3i1.383
- Nurisnayanti, Novita, and Lufthia Sevriana, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7.2 (2023), pp. 48–58
- Pradadewi, Dinita, and Elen Puspitasari, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, Persepsi Resiko, Return, Dan Motivasi Terhadap Minat Perilaku Investor Dalam Pembelian Pada Platform Saham Online', *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.4 (2024), pp. 106–29
- Purwanto, Agus, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Di Kalangan Siswa Sma Negeri 1 Wajo', *Journal of Economic*, 3.1 (2024), pp. 105–11 <<https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/104>>
- Putra, Muhammad Irfan, Nurul Sari, and Andi Wahyudi, 'The Effect of Financial Literacy on Sharia Investment Interest among the Younger Generation', *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 13.1 (2023), pp. 45–58
- Rahardjo, Susilo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Prenada Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=oDFqEAAAQBAJ>>
- Rahmawati, Fitria, and Sugeng Haryono, 'Factors Influencing Digital Investment Interest Among Generation Z', *Journal of Management Science*, 11.1 (2023), pp. 67–78
- Rasyidatunnisa, Neti Hekawati, and Siti Nazila Rahma, 'Pengaruh Fenomena Fomo Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal', *Journal Prosiding Capital Market Competition*, 3 (2024), pp. 149–60
- Sari, Diah Puspita, and Annisa Putri, 'Transparency and Trust in Increasing Interest in Sharia Investment', *Jurnal Keuangan Syariah*, 9.2 (2023), pp. 101–15
- Sari, Mai Lita, and Juniati Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), pp. 1871–80, doi:10.25105/jet.v3i1.16445
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Thaler, Richard H., and Cass R. Sunstein, *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*, Yale University Press (2008)
- Umayka, Sabina, and Sufyati H.S, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Produk Halal Umkm Di Dki Jakarta', *Jurnal Ekono Insentif*, 18.1 (2024), pp. 24–33, doi:10.36787/jei.v18i1.1350
- Walwii An Nuqman, Kholid, Tri Fatma Hapsari, and Ratih Pratiwi, 'Peran Literasi Keuangan Digital Dan Tren Investasi Digital Terhadap Investasi Cryptocurrency Pada Generasi Muda', *Ikraith-Ekonomika*, 9.2 (2026), pp. 343–51, doi:10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2.5538